



**REPRESENTASI SOSIAL BUDAYA ATAS EKSISTENSI MUALLAF
DALAM NOVEL IF I SHOULD SPEAK**

***SOCIAL CULTURE REPRESENTATION UPON THE EXISTENCE OF
MUALLAF IN IF I SHOULD SPEAK***

SKRIPSI

Oleh

**LIA VEBRIANTY AMURA
NIM 060910302162**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2013



**REPRESENTASI SOSIAL BUDAYA ATAS EKSISTENSI MUALLAF
DALAM NOVEL IF I SHOULD SPEAK**

***SOCIAL CULTURE REPRESENTATION UPON THE EXISTENCE OF
MUALLAF IN IF I SHOULD SPEAK***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**LIA VEBRIANTY AMURA
NIM 060910302162**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Udin Amura dan ibunda Normi Kaimudin yang tercinta yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Kakak-kakakku tercinta Erna Andriyani, Nunung Handayani, Syahdian Amura, Aswindy Amura dan adikku tersayang Ifda Faidah Amura yang telah memberi dukungan dan semangat selama ini;
3. Suamiku Ahmad Hanief Changking Buana dan anak-anakku Fajar Ahmadan Tatas Buana dan Lintang Arrozzaq Gilang Buana tersayang, terima kasih atas senyuman indah, tawa dan canda yang selalu menjadi pecutan semangat buatku;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan membimbing dengan penuh kesabaran;
5. Almamater Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang kubanggakan dan kucintai.

MOTTO

“Jika berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan.”

-Sir Francis Bacon-

“Religion is an excellent stuff for keeping common people quiet.”

(Agama adalah cara terbaik untuk menjaga ketenangan masyarakat)

-Napoleon Bonaparte-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Vebrianty Amura

NIM : 060910302162

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Representasi Sosial Budaya atas Eksistensi Muallaf dalam Novel *If I Should Speak*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2013

Yang Menyatakan,

Lia Vebrianty Amura

NIM 060910302162

SKRIPSI

**REPRESENTASI SOSIAL BUDAYA ATAS EKSISTENSI
MUALLAF DALAM NOVEL IF I SHOULD SPEAK**

Oleh

Lia Vebrianty Amura

NIM: 060910302162

Pembimbing:

Nurul Hidayat, S.sos, MUP

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Representasi Sosial Budaya atas Eksistensi Muallaf dalam Novel *If I Should Speak*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada:

Hari / tanggal : Jum’at / 27 September 2013

Tempat : Ruang Laboratorium Sosiologi

Tim penguji:

Ketua,

Baiq Lily Handayani, S.sos, M.sosio
NIP 19830518 200812 2 001

Anggota,

Sekretaris,

Raudlatul Jannah, S.Sos. M.Si
NIP 19820618 200604 2 001

Nurul Hidayat, S.sos, MUP
NIP 19790914 200501 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A

NIP.19520727 198103 1 003

RINGKASAN

Representasi Sosial Budaya atas Eksistensi Muallaf dalam Novel *If I Should Speak*; Lia Vebrianty Amura; 060910302162; 2013: 93 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Globalisasi yang menimbulkan krisis multidimensional telah mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia berupa krisis identitas dalam diri individu, kelompok dan masyarakat. Keterjebakan dalam pola hidup yang serba praktis bahkan pragmatis, pengabaian orientasi *ukhrawi* (akhirat) dan hanya berorientasi duniawi, telah semakin menyeret manusia ke dalam kubangan kerakusan, ketamakan, keserakahan, dan kesombongan. Akar-akar nilai dan keyakinan semakin tercerabut dari jiwa manusia, bahkan akhirnya manusia hidup semata-mata mengejar sesuatu yang bercorak pragmatis.

Manusia diciptakan dengan kemampuan intelektualnya yang membedakannya dengan makhluk hidup lain. Manusia dibekali dengan akal pikiran sehingga ia menyadari keberadaannya dan menjadi cemas akan keterbatasan dan ketiadaan. Keberadaan yang disebabkan oleh kecemasan inilah yang menjadi perhatian eksistensialisme. Eksistensialisme mencoba mengembalikan persoalan pada eksistensinya, dimana titik sentralnya adalah manusia. Eksistensi pada manusia adalah cara manusia berada di dunia ini.

Eksistensi dapat dimunculkan di mana saja termasuk dalam seni dan filsafat. Eksistensi dalam filsafat yakni tujuan dari filsafat itu sendiri yang bukanlah merupakan ilmu pengetahuan melainkan pencarian suatu citra manusia, di mana manusia memiliki visi dalam hidupnya yang dapat dipertanggung-jawabkan. Filsafat bermaksud agar “aku” mengenal kembali dirinya dalam semua yang diajarkan mengenai hidup manusia. Sedangkan dalam seni, seperti yang kita ketahui bahwa seni adalah jiwa, perasaan hati yang diungkapkan. Dimana seorang seniman tidak hanya mengungkapkan perasaannya sendiri tetapi juga menyangkut apa yang ia ketahui

tentang perasaan manusia. Seni juga merupakan perwujudan nilai-nilai, di mana seniman menyampaikan sikap penilaiannya lewat karya-karyanya pada orang lain.

Oleh karena itu, merupakan suatu hal yang menarik bila kita dapat mengungkapkan nilai/makna suatu karya seni, misalnya karya seni sastra. Sastra dapat dikatakan sebagai cerminan masyarakat, tetapi tidak berarti struktur masyarakat seluruhnya tergambarkan dalam sastra, yang didapat di dalamnya adalah gambaran masalah masyarakat secara umum ditinjau dari sudut lingkungan tertentu yang terbatas dan berperan sebagai mikrokosmos sosial, seperti lingkungan bangsawan, penguasa, gelandangan, rakyat jelata, dan sebagainya. Sastra sebagai gambaran masyarakat bukan berarti karya sastra tersebut menggambarkan keseluruhan warna dan rupa masyarakat yang ada pada masa tertentu dengan permasalahan tertentu pula. Novel merupakan salah satu di antara bentuk sastra yang paling peka terhadap cerminan masyarakat. Dilihat dari segi penggunaan bahasanya, yaitu bentuk konotatif dan metaforis, novel juga merupakan *genre* yang tepat untuk menyajikan masalah-masalah sosial dengan berbagai dimensinya.

Penelitian yang berjudul Representasi Sosial Budaya atas Eksistensi Muallaf dalam Novel If I Should Speak ini bertujuan untuk untuk menemukan bagaimana representasi sosial budaya atas eksistensi muallaf dalam novel If I Should Speak. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berpangkal pada interpretasi terhadap teks. Adapun metode analisis yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu dengan menggunakan model analisis wacana dari Teun A. van Dijk. Metode analisis yang digunakan agar dapat mencapai makna yang ingin digali oleh penulis.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa dalam novel ini pengarang menggambarkan dengan jelas adanya stigma buruk tentang agama Islam yang digambarkan media bahwa ajaran Islam menindas perempuan dan jihad itu identik dengan terorisme. Karena stigma inilah muncul Islamphobia di mana-mana. Warga muslim dijauhi, dikucilkan, dan bahkan diperlakukan secara tidak adil oleh warga non-Muslim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Representasi Sosial Budaya atas Eksistensi Muallaf dalam Novel *If I Should Speak*” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
2. Drs. Sulomo S.U, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
3. Nurul Hidayat, S.Sos. MUP, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Baiq Lily Handayani, S.sos, M.sosio dan Raudlatul Jannah, S.sos, M.si, selaku dosen penguji, terima kasih atas pencerahannya;
5. Dien Vidya Rosa, S.Sos, dan Hery Prasetyo, S.sos, M.sos, selaku Dosen Sosiologi terima kasih atas bantuan literturnya;
6. Semua staf pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, semoga semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis akan bermanfaat di masa yang akan datang;
7. Semua teman-teman sosiologi angkatan 2006, *thanks God for sent me those kinds of people ☺*;
8. Semua teman-teman sosiologi 2004, 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 “Sosiologi Paling Berani!!!”;

9. Teman-teman kost Halmahera II/9, makasih atas kebersamaan selama di kost;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN RINGKASAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan mengenai Sosiologi Sastra	7
2.2 Tinjauan mengenai Representasi	9
2.3 Tinjauan mengenai Konsep Eksistensialisme	10
2.4 Penelitian Terdahulu	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Metode Analisis Data	17

3.2 Teknik Pengumpulan Data	23
3.3 Validitas Data	23
BAB 4. HASIL ANALISIS	25
4.1 Review Novel <i>If I Should Speak</i>	25
4.2 Analisis Wacana dalam Novel <i>If Should Speak</i>	27
BAB 5. PEMBAHASAN	86
BAB 6. PENUTUP	92
6.1 Kesimpulan	92
6.2 Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel struktur elemen wacana menurut van Dijk.....	18
2. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 1.....	27
3. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 2.....	30
4. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 3.....	33
5. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 4.....	41
6. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 5.....	46
7. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 6.....	51
8. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 7.....	54
9. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 8.....	59
10. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 9.....	67
11. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 10.....	70
12. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 11.....	73
13. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 12	75
14. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 13.....	78
15. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 14.....	80
16. Tabel hasil analisis novel <i>If I Should Speak</i> bab 15.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar tahapan eksistensi menurut Kierkegaard.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Copy novel *If I Should Speak*
2. Surat tugas dosen pembimbing.
3. Surat permohonan ijin penelitian dari Lembaga Penelitian.